I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha pembesaran ikan lele dumbo saat ini sudah berkembang kemana-mana, mulai dari kota hingga kepedesaan. Hal ini disebabkan karena pangsa pasar ikan lele dumbo konsumsi kian baik seiring dengan meningkatnya konsumsi ikan terhadap lele dumbo tersebut baik untuk konsumsi rumah tangga, awetan berupa ikan asap maupun pecel lele.

Teknologi usaha pembesaran ikan lelepun sudah banyak diketahui para pembudidaya ikan yang didapatkan melalui pelatihan, membaca buku, bimbingan penyuluh, maupun dengan mengakses informasi melalui dunia internet. Sehingga para pembudidaya ikan tersebut sudah mampu menentukan metode budidaya pembesaran yang tepat di lokasinya dan terkangkau dari segi investasinya, serta memiliki kemampuan dalam hal persyaratan mutu benih, persyaratan kualitas air, persyaratan pakan dan akses pasar bila telah panen.

Bahkan saat ini, tidak sedikit yang telah mampu mengakses permodalan ke bank untuk membiayai produksi ikan lele konsumsi tersebut yang rata-rata hanya membutuhkan waktu 2-3 bulan dan tergantung permintaan pasar berapa ukuran lele dalam satu kilogramnya. Namun, untuk menjaga hubungan kepercayaan dengan pihak bank maupun untuk peningkatan kesejahteraan pembudidaya lele, tentunya produksi ikan harus meningkat.

Untuk peningkatan produksi yang lebih maksimal dibutuhkan cara pemeliharaan ikan lele yang intensif. Hal tersebut ditandai dengan padat tebar benih lele yang lebih banyak, pemberian pakan yang berkualitas dengan jumlah yang cukup, pencegahan dan penanganan penyakit lele dan pengelolaan air kolam yang

baik. Meskipun telah banyak pengalaman para pembudidaya dalam hal pembesaran ikan lele, masih tetap ada yang tidak berhasil. Beberapa penyebab diantaranya adalah pengelolaan kualitas air kolam yang banyak mengandung polutan, baik dari sumber air, dari udara maupun dari kolam itu sendiri karena adanya amoniak dan gas beracun lainnya. Selain itu, kondisi benih lele yang tidak baik sering menyebabkan tidak tahan terhadap pengaruh cuaca dan akhirnya benih banyak mati.

Kondisi tersebut membuat para pembudidaya ikan diambang kerugian dan akan trauma untuk berbudidaya ikan dimasa berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu pengendalian penyakit baik yang menggunakan antibiotik, desinfektan, vaksinasi, senyawa imunostimulan dan penggunaan teknologi probiotik. Probiotik adalah makanan tambahan (suplemen) berupa sel-sel mikroba hidup yang memiliki pengaruh menguntungkan bagi ikan yang mengkonsumsinya melalui penyeimbang flora mikroba intestinalnya dalam saluran pencernaan (Irianto, 2007).

Menurut Irianto (2007), pemberian organisme probiotik dalam akuakultur dapat diberikan melalui pakan, air maupun melalui perantaraan pakan hidup seperti rotifera atau artemia. Pemberian probiotik dalam pakan, berpengaruh terhadap kecepatan fermentasi pakan dalam saluran pencernaan, sehingga akan sangat membantu proses penyerapan makanan dalam pencernaan ikan. Fermentasi pakan mampu mengurai senyawa kompleks menjadi sederhana sehingga siap digunakan ikan, dan sejumlah mikroorganisme mampu mensistesa vitamin dan asam-asam amino yang dibutuhkan oleh larva hewan akuatik.

Pemberian probiotik pada pelet dengan cara disemprotkan dapat menimbulkan terjadinya fermentasi pada pelet dan meningkatkan kecepatan pencernaan. Selanjutnya akan meningkatkan konversi pakan ikan, peternak dapat

memproduksi lele ukuran layak jual dalam waktu lebih singkat (60-70 hari), sehingga dapat menekan biaya produksi. (Supriyanto, 2010)

Penggunaan probiotik pada pembesaran lele ada dua cara, yaitu penebaran ke dalam air kolam dan pencampuran pada pakan ikan. Penyiraman pada air kolam dilakukan agar air kolam selalu sehat, tidak penuh dengan plankton yang memperburuk kualitas air. Sedangkan probiotik yang dicampurkan ke dalam pakan berfungsi untuk menekan populasi mikroba bersifat merugikan yang berada dalam saluran pencernaan, menghasilkan senyawa antimikroba yang akan menekan pertumbuhan mikroba pathogen, menghasilkan senyawa imunostimulan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh ikan, menguraikan senyawa-senyawa kompleks menjadi sederhana sehingga mudah diserap.

Untuk menindak-lanjuti teknologi probiotik pada budidaya ikan ini, diperlukan kegiatan penelitian yang terkait dengan bahan-bahan probiotik yang mudah didapatkan. Hal ini dilakukan untuk memecahkan persoalan keterbatasan dalam kemudahan mendapatkan probiotik karena belum ada dijual di toko-toko terdekat, atau menekan biaya produksi. Sehingga dibutuhkan inovasi-inovasi lokal yang diharapkan dapat membantu memecahkan persoalan-persoalan budidaya ikan lele di lapangan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis melaksanakan penelitian dengan judul: “Penggunaan Jamu Probiotik Dengan Sumber Karbohidrat Yang Berbeda Pada Pakan Komersil Terhadap Kelangsungan Hidup Dan Pertumbuhan Benih Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus* Burchell)” .

1.2. Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan jamu probiotik yang berbeda pada pakan komersil terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan benih lele dumbo.

1.3. Manfaat penelitian ini adalah:

- a) Mendapatkan formula probiotik terbaik untuk campuran pakan benih lele dumbo.
- b) Sebagai informasi dan pedoman teknis bagi para pembudidaya ikan lele dumbo.